

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL QS AR-RAHMAN TERHADAP
MEAN ARTERIAL PRESSURE (MAP) PADA PASIEN KRITIS DI RUANG ICU
RUMAH SAKIT Dr. MOEWARDI**

Abdillah Guna Nada¹⁾, Setiyawan²⁾, Wahyu Rima Agustin³⁾

¹⁾Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Universitas Kusuma Husada Surakarta

abdillahguna@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakstabilan hemodinamik pada pasien di ICU ditandani dengan peningkatan *Mean Arterial Pressure* (MAP). *Mean Arterial Pressure* (MAP) adalah tekanan arteri rata-rata selama satu siklus denyutan jantung yang dihitung sebagai tekanan darah diastolik ditambah sepertiga dari tekanan nadi. Tingginya stressor di ruang ICU menyebabkan hemodinamik terutama MAP atau tekanan darah arteri pasien menjadi tidak stabil. Salah satu teknik distraksi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah terapi murottal Al-Qur'an. Selain berpengaruh pada hemodinamik secara langsung terapi murottal juga mampu mempengaruhi faktor penyebab hemodinamik tidak stabil seperti kecemasan dan stress fisiologis. Al-Qur'an memiliki beberapa kandungan surat, dimana salah satu surat yang memiliki efek terapeutik adalah Ar-Rahman.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi murottal Qs Ar-Rohman terhadap *mean arterial pressure* (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU rumah sakit dr. Moewardi. Rancangan penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan *one group pre-test dan post-test design*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 23 pasien. Penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Mean Arterial Pressure (MAP) sebelum diberikan terapi Murottal QS Ar-Rohman dalam penelitian ini pada tingkat tinggi 23 responden (100,0%). Setelah diberikan terapi Murottal Qs Ar-Rahman dalam penelitian ini pada tingkat normal 14 responden (60,9%), tingkat tinggi 9 responden (39,1%). Hasil Analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan hasil $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh terapi murottal QS Ar-Rohman terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi.

Kata kunci : Ar-Rahman, *Mean Arterial Pressure* (MAP), Pasien Kritis, Terapi Murottal.

Daftar Pustaka : 58 (2013-2022).

**THE EFFECT OF MUROTTAL THERAPY QS AR-RAHMAN ON MEAN
ARTERIAL PRESSURE (MAP) IN CRITICAL PATIENTS IN THE ICU ROOM
OF Dr. MOEWARDI HOSPITAL**

Abdillah Guna Nada¹⁾, Setiyawan²⁾, Wahyu Rima Agustin³⁾

¹⁾University of Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}University of Kusuma Husada Surakarta

abdillahguna@gmail.com

ABSTRACT

Hemodynamic instability in ICU patients is characterized by Mean Arterial Pressure (MAP) accumulation. The Mean Arterial Pressure (MAP) is the average arterial pressure during one heartbeat cycle calculated as diastolic blood pressure counted as one-third of pulse rate. High stressors in the ICU room cause hemodynamics, especially MAP or unstable arterial blood pressure. A distraction technique to reduce anxiety levels is Qur'anic murottal therapy. Despite affecting hemodynamics directly, murottal therapy is also able to influence factors that cause unstable hemodynamics such as anxiety and physiological stress. The Qur'an has several letters, and a therapeutic effect is Ar-Rahman.

The study aimed to determine the effect of murottal therapy Qs Ar-Rohman on mean arterial pressure (MAP) in critical patients in the ICU room of Dr. Moewardi Hospital. The research design adopted a quasi-experiment with one group pre-test and post-test design. The sampling utilized Accidental Sampling with 23 patients. The analysis operated the Wilcoxon Test.

Mean Arterial Pressure (MAP) in pre-therapy Murottal QS Ar-Rohman demonstrated a high level with 23 respondents (100.0%). In the post-therapy, Murottal Qs Ar-Rahman presented a normal level with 14 respondents (60.9%) and a high level with 9 respondents (39.1%). The bivariate analysis using the Wilcoxon test obtained $p = 0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. There was an effect of QS Ar-Rohman murottal therapy on Mean Arterial Pressure (MAP) in critical patients in the ICU room of Dr. Moewardi Hospital.

Keywords: Ar-Rahman, Critical Patients, Mean Arterial Pressure (MAP), Murottal Therapy,

Bibliography: 58 (2013-2022)

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan ruang rawat yang berada di rumah sakit dengan staf dan perlengkapan yang ditujukan untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma atau komplikasi yang dapat mengancam jiwa. Pasien yang mengalami fase kritis dengan gangguan fungsi sistem organ vital manusia yang dapat mengancam kehidupan serta memiliki morbiditas dan mortalitas tinggi, sehingga membutuhkan suatu penanganan khusus dan pemantauan secara intensif. Rata-rata pasien kritis memiliki kerentanan yang berbeda, kerentanan tersebut meliputi ketidakberdayaan, kelemahan dan ketergantungan terhadap alat pembantu. Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) hanya diperuntukkan bagi klien atau pasien yang membutuhkan tindakan intensif dari dokter dan tenaga medis (Lestari, 2017).

Jumlah pasien kritis di ICU tercatat 9,8-24,6% pasien yang mengalami sakit kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia sebanyak 1,1 – 7,4 juta orang. Di 16 ICU Rumah Sakit di negara-negara Asia termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien sepsis yang menggunakan ventilator dengan rata-rata penggunaan ventilator selama 3-10 hari dan digunakan kurang lebih 570 pasien diantaranya meninggal dunia (*World Health Organization*, 2016).

Ketidakstabilan hemodinamik seperti tekanan darah, RR, SPO₂, dan MAP merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pasien kritis, karena mekanisme kontrol tidak berfungsi sebagai mana mestinya atau tidak normal. Hemodinamik merupakan sirkulasi atau aliran darah dalam tubuh yang pemantauannya dapat dilakukan secara intensif atau non intensif. Monitoring hemodinamik menjadi komponen yang sangat penting mengingat pengaruhnya pada pasien-

pasien kritis karena status hemodinamiknya yang dapat berubah secara cepat serta berguna sebagai evaluasi resusitasi pasien pada fase syok dini (Ramsingh, Alexander dan Cannesson, 2013). Kondisi hemodinamik tidak stabil disebabkan karena stressor dari aspek fisiologis, psikologis, maupun lingkungan. Stressor yang muncul dapat mempengaruhi tekanan darah atau hipertensi dan stressor pada pasien kritis dapat muncul dipengaruhi oleh nyeri akut yang dirasakan pada pasien kritis (Setyawati, Ibrahim & Mulyati, 2016).

Mean Arterial Pressure (MAP) adalah tekanan arteri rata-rata selama satu siklus denyutan jantung yang dihitung sebagai tekanan darah diastolik ditambah sepertiga dari tekanan nadi (Kundu *et al*, 2017). Setiap siklus jantung, tekanan darah arteri lebih dekat dengan tekanan diastole daripada tekanan sistole untuk periode yang lebih lama dari setiap siklus jantung. Pada kecepatan jantung saat istirahat, sekitar dua pertiga siklus jantung dihabiskan dalam diastole dan sepertiga dalam sistole (Sherwood, 2014). *Mean Arterial Pressure* (MAP) merupakan penentu utama perfusi jaringan dan merupakan parameter kunci yang mempengaruhi fungsi jantung dan sifat dinding arteri sentral. Kadar *mean arterial pressure* (MAP) yang tinggi terkait dengan penyakit kardiovaskuler (CV) dan kerusakan organ target, sedangkan dalam kadar yang rendah dapat mempengaruhi pasien dengan status hemodinamik yang tidak stabil dalam keadaan kritis (Kundu dkk, 2017).

Bacaan Al-Qur'an secara murottal mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan kecemasan apabila didengarkan dalam tempo dan tidak ada perubahan irama yang mendadak serta dalam nada yang lembut (Lestari D, 2015: Endiyono, 2016). Saat sel otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekuensi natural sel, maka sel akan beresonansi

kemudian dapat aktif memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphine kondisi inilah yang merelaksasi tubuh. Ketika tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah (Andry, 2018).

Al-Qur'an memiliki beberapa kandungan surat, dimana salah satu surat yang memiliki efek terapeutik adalah Ar-Rahman. Dalam Al-Qur'an (murottal) yang sering diperdengarkan kepada penderita penyakit salah satunya adalah Ar-Rahman yang berarti Yang Maha Pengasih. Ar-Rahman adalah surat ke 55 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 78 ayat, yang di dalam surat ini terdapat pengulangan ayat sebanyak 31 kali yang mengalun begitu indah dan menenangkan hati, ayat tersebut berbunyi *fa bi-ayyi aalaaa-i robbikumaa tukazzibaan* yang artinya "maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" ayat tersebut menerangkan kemurahan Allah kepada hamba hamba-Nya, dengan nikmat nikmat yang tidak terhingga kepada hamba-Nya baik di dunia maupun di akhirat nanti (Kaida, 2016). Surat Ar-Rahman mempunyai karakter ayat ayat yang pendek oleh karena itu surat ini nyaman didengarkan dan dapat membuat efek relaksasi bagi pendengar yang masih awam sekalipun (Zahra, Hadiyanto & Siregar, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Qs Ar-Rahman terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design *Quasy Experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test dan post-test design*. Rancangan ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang dapat memungkinkan peneliti dapat menguji

perubahan-perubahan yang dapat terjadi setelah diberikan terapi murottal QS Ar-Rahman terhadap *mean arterial pressure* pada pasien kritis di ruang ICU rumah sakit Dr. Moewardi.

Peneliti melakukan *Ethical Clearance (EC)* di Rumah Sakit Dr. Moewardi dengan No.1.880/X/HREC/2023.

Sampel penelitian ini pasien kritis di ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi dengan jumlah pasien 23 orang. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sample dengan cara mengambil responden yang kebetulan ada dan yang memenuhi kriteria inklusi peneliti (Dharma, 2015).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar operasional prosedur (SOP). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat distribusi frekuensi penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan diagnosa. Sedangkan analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (terapi murottal qs. Ar-Rahman) dengan variabel terikat (*Mean Arterial Pressure* (MAP)) menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia n=23

Variabel	Mean	Min	Max	Median
Usia	56,17	43	71	55

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa karakteristik responden berdasarkan usia nilai rata rata nya 56 tahun untuk nilai minimal usia adalah 43 tahun dan maksimal 71 tahun. Salah satu perubahan yang terjadi pada pre lansia yang begitu signifikan terdapat pada system kardiovaskuler yang sering berdampak pada penyakit utama seperti hipertensi, penyakit jantung coroner, jantung pulmonic, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal (Fatimah, 2013).

Permasalahan yang sering terjadi pada tekanan darah pada pre lansia disebabkan oleh arterial yang meningkat dengan bertambahnya usia maka terjadi regurgitasi aorta dan terjadinya degeneratif pada usia tua. Dalam situasi seperti ini sering terjadi peningkatan resiko permasalahan berupa kelainan syaraf, jantung, pembuluh darah, berkurangnya fungsi panca indra, dan juga berkurangnya fungsi fungsi metabolisme dalam tubuh (Anggara, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2018) Pada pasien hipertensi di Puskesmas Gamping II Yogyakarta, bahwa usia pasien hipertensi terbanyak pada usia 46 hingga 55 tahun dimana penyakit hipertensi yang terjadi pada pasien dapat dikarenakan oleh peningkatan usia yang dapat menyebabkan berkurangnya keelastisitasan dari pembuluh darah (Sepriawan et al, 2018). Hal ini juga sesuai yang dikemukakan oleh Anggraini (2019) bahwa setelah umur 45 tahun dinding arteri mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat-zat kolagen pada lapisan otot pembuluh darah sehingga akan berangsur menyempit dan menjadi kaku.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin n=23

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	8	34,8
Perempuan	15	65,2
Total	23	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan responden berjenis kelamin perempuan 15 responden (65,2%) dan laki laki 8 responden (34,8%). Jenis kelamin merupakan perbedaan laki laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang lahir (Riasta, 2018). Jenis kelamin laki laki maupun perempuan memiliki resiko yang sama untuk mengalami permasalahan fungsi kardiovaskuler. Untuk jenis kelamin laki

laki pada waktu puber mengalami perubahan pada ukuran rongga dada sedangkan pada perempuan tidak terdapat perubahan tersebut perbedaan itu yang menyebabkan perempuan banyak mengalami gangguan pada pernafasannya dibandingkan dengan laki-laki, sehingga prevasi gagal nafas pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Syahran dkk, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Syamsu (2021) menyatakan bahwa presentase kejadian hipertensi lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan hormone esterogen. Hormon estrogen sebagai perlindungan vaskular yang mengatur pelebaran pembuluh darah saat relaksasi otot polos di dinding pembuluh darah. Apabila kadar estrogen menurun maka fungsinya akan terganggu sehingga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Pada perempuan produksi hormon esterogen akan menurun saat menopause, kondisi tersebut menyebabkan terjadi perubahan hormonal, yaitu terjadi penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan renin, sehingga dapat memicu peningkatan tekanan darah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Diagnosa n=23

Diagnosa	Jumlah	Presentase %
CKD	2	8,7
ICH IVH	1	4,3
Pneumonia Aki	1	4,3
Post Craniotomy	11	47,8
Post Debridement	1	4,3
Post Laparotomy	3	13,0
Post VP SHUNT	3	13,0
Tetanus	1	4,3
Total	23	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa diagnosa media post craniotomy sebanyak 11 responden, post laparotomy dan post VP SHUNT

sebanyak 3 responden, CKD sebanyak 2 responden dan 4 lainnya merupakan pasien pneumonia aki, ICH IVH, post debridement dan tetanus. Craniotomy merupakan bedah saraf yang sangat umum, dilakukan dengan membuka tulang tengkorak yang bertujuan untuk menghilangkan massa atau hematoma yang terdapat pada otak. Indikasi pasien craniotomy yaitu pasien dengan cedera kepala berat, tumor otak, serta kelainan pembuluh darah pada otak (Holloway, 2014). Pasien dengan post craniotomy akan mengalami penurunan kesadaran yang dapat mempengaruhi kerja pada pernafasan (Asmadi, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman, dkk (2017) didalam penelitian tersebut diagnosa medis pasien menunjukkan sebanyak 6 orang (40%) memiliki diagnosa medis post laparotomy karena berbagai sebab dan 5 orang lainnya juga merupakan pasien post operasi.

Tabel 4. *Mean Arterial Pressure (MAP)* sebelum diberikan terapi Murottal QS Ar-Rahman n=23

MAP	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	23	100,0
Jumlah(total)	23	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *Mean Arterial Pressure (MAP)* sebelum diberikan terapi Murottal QS Ar-Rahman dalam penelitian ini pada tingkat tinggi 23 responden (100,0%). Tekanan darah merupakan tenaga yang dialakukan oleh darah terhadap setiap satuan darah dinding pembuluh darah, saat berdenyut jantung memompakan darah kedalam pembuluh darah dan tekanan meningkat yang kemudian disebut 48 tekanan darah sistolik, saat jantung rileks tekanan darah turun hingga tingkat terendahnya, yang disebut tekanan darah diastolik (Gowan, 2015).

Tekanan darah dapat berubah secara drastis dalam hitungan detik

(Sasmalinda, 2013). Efek yang ditimbulkan dari mendengarkan murottal Al Qur'an adalah memberikan rasa nyaman saat dilantunkan diruangan yang tidak ada suara bising dari luar sehingga berdampak untuk mengurangi stress dan secara otomatis tekanan darah pada seseorang akan mengalami penurunan (Fernalia, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hartini & Lestari (2023) penelitian yang dilakukan memberikan gambaran hemodinamik : Tekanan darah pasien stroke di ruang ICU. Sebelum dilakukan Tindakan terapi murottal Surah Ar-Rahman yang Tekanan Darah Tinggi sebanyak 44 (55%), Normal 31 (38,8%) dan Rendah 5 (6,3%) dari 80 responden setelah diberikan terapi menjadi tekanan darah tinggi sebanyak 30 (37,5%), Normal 42 (52,5%) dan rendah 8 (10%), artinya ada pengaruh.

Menurut peneliti faktor penyebab tingginya *Mean Arterial Pressure (MAP)* pada pasien kritis selain dari penyakit yang diderita juga bisa berasal dari usia pasien, jenis kelamin dan ketidaknyamanan yang dirasakan selama berada diruang perawatan.

Tabel 5. *Mean Arterial Pressure (MAP)* sesudah diberikan terapi Murottal QS Ar-Rahman n=23

MAP	Jumlah	Presentase (%)
Normal	14	60,9
Tinggi	9	39,1
Total	23	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *Mean Arterial Pressure (MAP)* sesudah diberikan terapi Murottal QS Ar-Rahman dalam penelitian ini pada tingkat normal 14 responden (60,9%), tingkat tinggi 9 responden (39,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Nasiri. Et. Al. (2015). Terapi yang dapat mempengaruhi respon fisiologis pada pasien jantung terutama pada status hemodinamik seperti pernapasan, saturasi oksigen (SPO2), dan tekanan darah yaitu terapi dengan

mengucapkan doa atau berdzikir dengan mengingat Allah (Dewy, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurani (2022) dimana terdapat pengaruh pada murottal Qs Ar-Rahman yang diberikan untuk memperbaiki status hemodinamika berupa tekanan darah sistolik, mean arterial pressure (MAP), heart rate (HR) dan respiratory rate (RR) pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Bedasarkan hasil penelitian dan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa saat seseorang merasa tenang, rileks, dan nyaman maka organ dapat bekerja secara normal dan dapat meningkatkan status hemodinamik.

Tabel 6.Analisa Uji *Wilcoxon* $n=23$

MAP	<i>Asymp.Sig.</i> (2-tailed)	Z
Pre test – Post Test	0,000	-3,742

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil Analisa uji *wilcoxon* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *p Value* lebih kecil dari $<0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika *p Value* lebih besar dari $>0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan hasil $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat pengaruh terapi murottal QS Ar-Rohman terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi.

Tujuan pemberian terapi murottal adalah untuk memberikan efek tenang dalam tubuh karena memiliki unsur meditasi, relaksasi dan autosugesti yang terkandung didalam Al-Qur'an. Sistem kerja dari murottal adalah suara akan merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endokrin, saraf parasimpatis yang berfungsi untuk mempersarafi jantung dan memperlambat denyut jantung, rangsangan saraf otonom akan menyebabkan sekresi epineprin dan non epineprin yang akan membuat

angiotensi agar dapat menurunkan tekanan darah (Anwar, 2020).

Terkendalinya hormon epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin akibat terjadinya penurunan denyut jantung, pembuluh darah melebar, tekanan pembuluh darah berkurang dan penurunan pompa jantung sehingga tekanan arteri jantung membaik dan selanjutnya dapat memperbaiki tekanan darah (Rika, 2019). Perubahan tekanan darah disebabkan karena relaksasi, pada dasarnya adalah memposisikan tubuh dalam kondisi tenang, sehingga akan mengalami kondisi tubuh seimbang, dengan demikian relaksasi meditasi dan berintikan pada pernafasan akan kondisi rileks semua sistem tubuh akan bekerja dengan baik dan pada kondisi ini hipotalamus akan menyesuaikan terjadinya penurunan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis (Kozer,2017).

Penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini dilakukan oleh Narasari (2021) diperoleh hasil pemberian terapi murottal Al-Quran : Ar-Rahman dengan irama Nahawand dapat mempengaruhi tekanan darah pada lansia dengan hipertensi stadium II. Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Heni & Syifaa (2021) hasil uji statistic didapatkan ada pengaruh antara penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. Adapun penelitian pendukung lainnya yang dilakukan oleh Susilawati (2019) hasil uji statistic didapatkan *p value* ($<0,05$) yang berarti ada pengaruh antara penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Hal ini sesuai dengan penjabaran dalam Wijaya & Yassie (2013) pemberian terapi murottal merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologi yang mudah dilakukan.

Terapi murottal merupakan terapi yang menggunakan rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang Qori (pembaca Al-Quran) (Mulyati, 2015). Temuan fakta ini semakin membuktikan bahwa terapi bacaan Al-quran akan memberikan ketenangan dan relaksasi bagi mendengarkan yang berefek menurunkan tekanan darah. Didukung dengan Mayrani dan Hartati (2013) dimana terapi murottal surat Ar-Rahman merupakan terapi tanpa efek samping dan mudah dilakukan. Sehingga aman dan nyaman bagi lansia dengan hipertensi yang ingin melakukan terapi murottal surat Ar-Rahman untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah tingginya.

Dari hasil data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Qs Ar-Rahman mampu memperbaiki status hemodinamik terutama *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis karena suara murottal Al- Qur'an dapat mengaktifkan hormon endorphin alami dan dapat memperbaiki sitem kimia tubuh.

KESIMPULAN

Mean Arterial Pressure (MAP) sebelum diberikan terapi Murottal QS Ar-Rohman dalam peneitian ini pada tingkat tinggi 23 responden (100,0%). Setelah diberikan terapi Murottal Qs Ar-Rahman dalam penelitian ini pada tingkat normal 14 responden (60,9%), tingkat tinggi 9 responden (39,1%).

Hasil Analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan hasil $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh terapi murottal QS Ar-Rohman terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bagi responden dapat melakukan terapi ini secara mandiri dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama terhadap *mean arterial*

pressure (MAP) karena prosedur tindakan yang mudah untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta langkah awal bagi penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel atau mengembangkan metode yang berhubungan terapi Qs Ar Rohman.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraieni, Nur W & Subandhi (2019). Pengaruh Terapi Dzikir Untuk menurunkan Stress Pada Penderita Hipertensi Esensial. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 81-102.

Anwar, Y. (2020). Sembuh dengan Al-quran. Jakarta: Sabil

Dewy, Tika Sarai. (2018). "Pengaruh kombinasi Back Massage Dan Terapi Perubahan Hemodinamik Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Rsud Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bambu". Tesis. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Dharma, Kelana Kusuma, S. Kp., Kes (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Sasil Penelitian. Jakarta Timur. Cv. Trans Info Media.

Hartini, D., & Lestari, Y. D. (2023). PENERAPAN MUROTAL SURAT AR-RAHMAN UNTUK MENSTABILKAN STATUS HEMODINAMIKA PASIEN STROKE HEMORAGIK DI RSUD KARAWANG. *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 550-554.

Kaida, S.M.C. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post

- Operasi SC di Ruang Rahmah RS
PKU Muhammadiyah Gombong
- Makassar. JKESMAS. 2021;7(2),
64-74.
- Kundu,R.N, Biswas, S., Das,M. 2017.
Mean Arterial Pressure
Classification: A Better Tool for
Statistical Interpretation of Blood
Pressure Related Risk Covariates.
*Cardiology and Angiology: An
International Jurnal*, Volume (6)1:
1-7.
- Wijaya & Yessie. (2013). Kmb
Keperawatan Medikal Bedah
(Keperawatan Dewasa).Makassar :
Nuha Media.
- Mayrani, E.D. dan Hartati, E.
(2013).Intervensi Terapi Audio
dengan Murottal Surah Ar-
Rahman Terhadap Perilaku Anak
Autis. *Jurnal Keperawatan*.
Soedirman, 8(2), 69-76.
- World Health Organization. (2016).
Medication Error: Technical
Series on Safer Primary
Care.Switzerland.
- Nurani, R. D. (2022). Pengaruh Terapi
Murottal QS Ar Rahman
Terhadap Status Hemodinamika
Pada Pasien Hemodialisa. *Citra
Delima Scientific journal of Citra
Internasional Institute*, 6(1), 27-32.
- Zahra, M., Hadiyanto, A., & Siregar, K.
I. (2020). Karakteristik pendidik
rahmani dalam surah ar-
rahman. *Jurnal Studi Al-
Qur'an*, 16(1), 89-100.
- Sepriawan, T., Permana, I., & Yuniarti,
F. A. (2018). Studi Deskriptif
Karakteristik Pasien Hipertensi di
Wilayah Kerja Puskesmas
Gamping II Yogyakarta.
*Prosiding Konferensi Nasional
Ke-7*.
- Setyawati, A., Ibrahim, K., & Mulyati, T.
(2016). Pengaruh foot massage
terhadap parameter hemodinamik
non invasif pada pasien di
General Intensive Care
Unit. *Jurnal Keperawatan
Padjadjaran*, 4(3).
- Shalih, S. A. (2012). Ensiklopedi
Terapi dengan Al-Qur'an dan
Dzikir-dzikir Solo: Pustaka
Arafah.
- Syamsu, R. F., Nuryanti, S., Semme, M.
Y.(2021) Karakteristik Indeks
Massa Tubuh dan Jenis Kelamin
Pasien Hipertensi di Rs Ibnu Sina